

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian dan Desain Penelitian

3.1.1. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017, hlm. 2). Selanjutnya Priyono (2016, hlm. 1) mengatakan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen, yaitu untuk mengetahui pengaruh gender terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pencak silat di SMPIT Nurul Amanah. Metode eksperiment dijelaskan oleh Winarno (2013, hlm. 57) bahwa:

Rancangan penelitian eksperimental bertujuan untuk mengungkap-kan hubungan sebab-akibat antar variabel dengan melakukan manipulasi variabel bebas. Eksperimen merupakan rancangan penelitian yang memberikan pengujian hipotesis yang paling ketat dan cermat. Meskipun rancangan korelasional dan kausal komparatif dapat mengungkapkan hubungan antar variabel, rancangan eksperimental digunakan secara khusus untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat.

Langkah-langkah penelitian ini tidak terbatas pada proses pengumpulan data, akan tetapi meliputi interpretasi dari data yang diperoleh agar masalah dapat diungkap dan dijawab, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

3.1.2. Desain Penelitian

Penelitian yang akan digunakan ini mengambil kuasi eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *Control Group Post Test Only Design* atau post test kelompok kontrol. Dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan

kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Model desainnya sebagai berikut:

$$R \quad X \quad O_2$$

$$R \quad O_4$$

(Sugiyono, 2017, hlm. 76)

Keterangan:

R : Random
 O₂ : post-test kelompok eksperimen
 O₄ : post-test kelompok kontrol
 X : Perlakuan

Evektivitas atau pengaruh adanya perlakuan (treatment) disimbolkan dengan (O₁:O₂). Apabila terdapat perbedaan skor pada kelompok eksperimen (O₁) lebih tinggi dibandingkan dengan skor pada kelompok kontrol (O₂), maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh atau efektif terhadap perubahan yang terjadi pada variabel bebas.

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian yaitu di SMP IT Nurul Amanah, Jl.Tasik-Garut KM 31 Rancak, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Kode Pos 46463. Siswa yang terlibat dalam penelitian ini merupakan siswa dari kelas VII sampai IX SMP IT Nurul Amanah.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam sebuah penelitian selalu ada subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian, yang disebut populasi (Winarmo, 2013, hlm. 80). Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti (Proyono, 2016, hlm.104).

Ai Nurjanah, 2019

PENGARUH GENDER TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT PADA SISWA DI SMP IT NURUL AMANAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017, hlm. 117). Populasi ini terdiri dari jumlah objek yang diteliti dan paling sedikit mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Berdasarkan penjelasan tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT Nurul Amanah Kabupaten Tasikmalaya.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian penelitian kita, dalam ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Winarmo, 2013, hlm. 84). Menurut Siyoto.S & Sodik.A (2015, hlm. 63) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili. Dalam menentukan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Seperti yang dijelaskan Sugiyono (2017, hlm. 83) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak, tanpa memperhatikan strata yang terdapat dalam populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mengambil siswa kelas VII, VIII dan IX.

3.4. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya, setiap melakukan sebuah penelitian maka kita akan melakukan sebuah laporan dari apa yang telah kita teliti. Dalam kegiatan penelitian diperlukan alat untuk mengumpulkan data, alat tersebut yang dikatakan sebagai instrumen (Winarmo, 2013, hlm. 96). Tentu dalam penelitian ini tidak akan mencapai hasil jika tidak memiliki patokan. Maka dari itu diperlukan alat ukur untuk melihat hasil dari penelitian, sehingga apa yang diharapkan dari hasil penelitian dapat maksimal. Alat ukur dalam suatu rangkaian penelitian sering juga disebut instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dari yang akan

diteliti. Sugiyono (2017, hlm. 148) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen resmi penilaian jurus tunggal IPSI dalam suatu pertandingan, kemudian instrumen tersebut disederhanakan oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan untuk disesuaikan dengan kondisi subyek peneliti di lapangan. Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan keterampilan gerak pada jurus tunggal baku tangan kosong seni beladiri pencak silat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan unstrumen tes penampilan dari PB IPSI. Menurut PB IPSI (dalam Amjad, 2016, hlm. 57) disebutkan bahwa penilaian pencak silat adalah sebagai berikut :

a. Kebenaran gerak, mencakup unsur :

- 1) Kebenaran gerakan
- 2) Kebenaran urutan gerakan
- 3) Kebenaran urutan jurus

Nilai diperhitungkan dari jumlah gerakan jurus tunggal tangan kosong dikurangi kesalahan gerak.

b. Kemantapan, mencakup unsur :

- 1) Kemampuan gerak
- 2) Kemampuan irama gerak
- 3) Kemampuan penghayatan gerak
- 4) Kemampuan tenaga dan stamina

Pemberian penilaian ini antara 50 s/d 60 yang mencakup ke empat unsur kemantapan tersebut.

Gambar 3.1

Blangko Penilain Jurus Tunggal Pencak Silat

DATA NILAI									
KATEGORI	:	TUNGGAL	PUTR A		PUTRI	RINCIAN URUTAN JURUS			
NOMOR	:		NAMA:.....			KONTINGEN :.....			
UNSUR NILAI			1	2	3	4	5	6	7
JURUS TANGAN KOSONG									
RINCIAN GERAKAN			7	6	5	7	6	8	11
URUTAN GERAKAN			7	13	18	25	31	39	50
GERAKAN TIDAK DITEMUKAN			JUMLAH NILAI KEBENARAN :						
URUTAN JURUS									
PEMANTAPAN /PENGHAYATAN / STAMINA (50-60)									
NAMA JURI :			TANDA TANGAN		TANGGAL				

Ai Nurjanah, 2019

PENGARUH GENDER TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT PADA SISWA DI SMP IT NURUL AMANAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO. JURI :		
JUMLAH NILAI :		

Sumber: Kurniawan,A.(2015). *Blangko Penilain Jurus Tunggal Pencak*

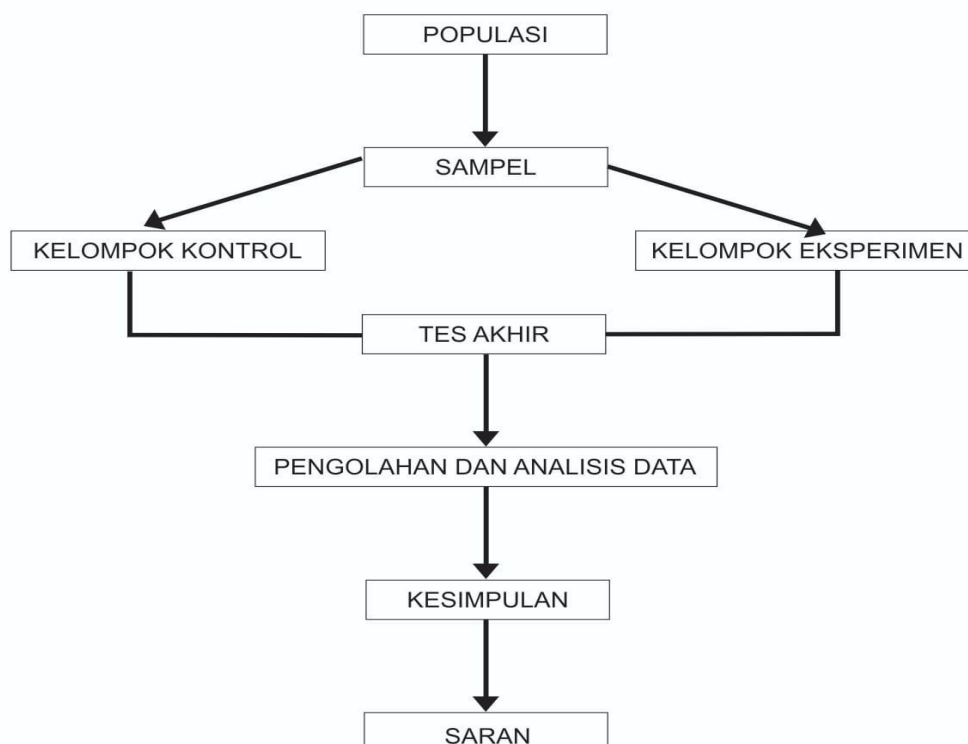
Silat,[online]. Diankes dari <http://edoc.site/blanko-penilaian-jurus-tunggal-pdf-free.html>.

3.5. Prosedur dan Tahapan Penelitian

Langkah-langkah penelitian hharus direncanakan dan disusun agar mempermudah kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, diperlukan alur yang dijadikan pegangan guna terlaksananya penelitian dengan baik. Sehingga tujuan atau hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rencana mengenai langkah-langkah penelitian digambarkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3.3

Langkah-Langkah Penelitian



Ai Nurjanah, 2019

PENGARUH GENDER TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT PADA SISWA DI SMP IT NURUL AMANAH TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan : tahap awal yang dilakukan adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT Nurul Amanah Tasikmalaya, dengan sampel kelas VII, VIII dan IX, penyusunan materi, mempersiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang bisa menilai hasil belajar siswa dari aspek penampilan siswa dan mempersiapkan RPP yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran.
2. Tahap menentukan subyek penelitian : pembelajaran dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Tahap menentukan jumlah pertemuan dalam memberikan perlakuan pembelajaran pencak silat jurus tunggal tangan kosong dengan jumlah 12 kali pertemuan.
4. Tahap *post-test* : dilakukan tes akhir untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar pencak silat (jurus tunggal baku tangan kosong) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Tahap analisis data : data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode statistik yang membandingkan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
6. Tahap penarikan kesimpulan : dilakukan penarikan kesimpulan akhir peneliti berdasar pengujian hipotesis.

3.6. Analisis Data

Setelah data terkumpul tahap selanjutnya ialah mengolah dan menganalisis data. Sugiyono (2017, hlm. 44) menjelaskan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.

Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Suyito, dkk. 2015, hlm. 109). Data yang diperoleh adalah data kuantitatif (bentuk angka). Data kuantitatif diperoleh dari hasil *post test* yang diperoleh dan diidentifikasi kemudian di analisis.

1.6.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih mempresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Stanislaus (2009), deteksi normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai sig, apabila nilai sig dibawah 0,005 maka uji tersebut dikatakan tidak normal dan apabila nilai sig diatas 0,005 maka nilai tersebut dikatakan normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji kenormalan liliefors. Prosedur yang digunakan menurut Sudjana (1986, hlm. 450) sebagai berikut :

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk bilangan baku ini digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian selanjutnya dihitung peluang $F(Z_1) = P(Z_1)$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, \dots, Z_n \sum Z_i$. Jika proporsi ini dinyatakan $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } Z^1, Z^2, \dots, Z_n \sum Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
 e. Ambil harga yang paling besar antara harga-harga mutlak selisih tersebut.
 f. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah : tolak hipotesis nol jika L_0 yang diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar tabel. Dalam hal lain hipotesis nol diterima.

Apabila hasil yang diperoleh tidak normal, maka dapat dengan menggunakan uji *Mann Witney U Test* atau uji non parametrik.

1.6.2 Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap penyebaran nilai yang akan dianalisis, perlu uji homogenitas agar yakin bahwa kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas menggunakan uji F dari data *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok dengan menggunakan bantuan program SPSS, yaitu dengan menguji perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dengan rumus :

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Sugiyono (2010: 140)

Berdasarkan hasil perhitungan kemudian di konsultasikan dengan tabel F, jika F_h lebih kecil dari F_t ($F_h < F_t$), berarti H_0 yang menyatakan bahwa kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan atau memiliki varians yang sama, sehingga dengan kata lain kedua varians homogen. Dan sebaliknya jika F_h lebih besar dari F_t ($F_h > F_t$), berarti H_0 yang menyatakan bahwa antara kedua kelompok menunjukkan perbedaan atau memiliki varians yang sama di tolak

sehingga dengan kata lain kedua varians tidak homogen. Taraf signifikan yang dikehendaki 5% dengan F tabel = n terbesar -1 (pembilang) dan n terkecil -1 (penyebut).

1.6.3 Uji Hipotesis

Setelah memberikan perlakuan selama 1 bulan, maka dilakukan post test pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Post yang diberikan berupa materi pencak silat jurus tunggal tangan kosong yang telah diuji cobakan sebelumnya dan telah di normalitas, reliabilitas dan validitasnya. Perbedaan skor dari post test tersebut yang akan dibandingkan untuk mengetahui beda nilai yang menunjukkan seberapa efektif metode yang diberikan. Analisis statistik pada uji hipotesis ini menggunakan independent sample t-test (uji t).

Uji t untuk sampel independen merupakan prosedur uji t untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok kasus yang terdiri atas:

1. Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda
2. Kelompok kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran seperti biasa
3. Perbandingan hasil post-tes dari kedua kelompok setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Adapun rumus uji-t sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- M_1 : rata-rata skor kelompok 1
 M_2 : rata-rata skor kelompok 2
 S_1^2 : sum of square kelompok 1
 S_2^2 : sum of square kelompok 2
 n_1 : jumlah subjek kelompok 1
 n_2 : jumlah subjek kelompok 2